

## **PENDAMPINGAN BISNIS SYARIAH PADA BURUH OUTSOURCING KORBAN PHK DI KAWASAN INDUSTRI MANYAR GRESIK**

**Lilik Rahmawati**

UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: [lilikrahmawati@uinsa.ac.id](mailto:lilikrahmawati@uinsa.ac.id)

**Abdul Hakim**

UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: [abdhakim@uinsa.ac.id](mailto:abdhakim@uinsa.ac.id)

**Nurlailah**

UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: [nurlailah@uinsa.ac.id](mailto:nurlailah@uinsa.ac.id)

**Imam Ali Mustofa**

UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: [imamalimustofa576@gmail.com](mailto:imamalimustofa576@gmail.com)

---

### **Article Info**

#### **Article history:**

Published: Jun 28, 2024

Page: 163 – 173

#### **Keyword:**

Assistance, Business, Sharia,  
Workers

#### **Corresponding Author:**

[lilikrahmawati@uinsa.ac.id](mailto:lilikrahmawati@uinsa.ac.id)

---

### **Abstract**

*The termination of employment (PHK) experienced by outsourced factory workers has a huge economic impact. Business assistance is an urgent matter for ex-layoff outsourced workers. Assistance for ex-layoff outsourced workers is carried out in the form of sharia business assistance. The mentoring model that is carried out is comprehensive. Comprehensive assistance is intended as assistance in all aspects of soft skills and hard skills of sharia business including creative and strategic thinking skills, effective communication, networking, analysis and decision-making skills, negotiation skills, time management, marketing management, financial management. Mentoring method with ABCD approach. This assistance is focused on the context of understanding and internalizing assets, potential, strength, and utilizing assets independently. Based on the analysis of the service team, the labor community actually has potential and character that can be developed so that it becomes income generating for the family. Several relevant businesses have been found that are tailored to their respective talents.*

Copyright © 2024 OECONOMICUS Journal of Economics

---

### **Editorial Office:**

Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya

Jl. Ahmad Yani 117 Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia.

Email: [oje@uinsby.ac.id](mailto:oje@uinsby.ac.id)

## Pendahuluan

Pandemi Covid-19 berdampak pada perekonomian masyarakat, utamanya buruh pabrik. Banyak buruh pabrik mengalami putus hubungan kerja (PHK). Data Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Gresik menyebutkan sampai April 2020 terdapat 1.870 pekerja dari 23 perusahaan di wilayah Gresik mengalami PHK [1]. Tentu data ini terus bertambah seiring melonjaknya kasus Covid-19 di awal tahun 2021. Pemecatan massal juga dialami 1200 buruh PT Newera Rubberindo Gresik pada tahun 2021 ini [2]. Pabrik-pabrik di wilayah Kecamatan Manyar juga melakukan PHK terutama pada buruh yang berstatus outsourcing.

Di Kecamatan Manyar terdapat 29 industri besar yang mempekerjakan ribuan buruh outsourcing, di antaranya PT Maspion, PT Karunia Alam Segar, SHCP Indonesia, Kayumasindo Indah, Adi Kartika Satria, dan lain-lain [3]. Pemutusan hubungan kerja (PHK) yang dialami buruh pabrik berstatus outsourcingsangat berdampak secara ekonomi. Saat perekonomian keluarga dalam kondisi terpuruk, eks buruh outsourcing dituntut untuk bisa bertahan dan menghasilkan uang untuk kebutuhan keluarga di masa pandemi.

Meski pemerintah melalui Kementerian Tenaga Kerja melakukan kebijakan program Kartu Pra Kerja berupa paket pelatihan, namun semua pelaksanaan pelatihan dilakukan secara online. Pelatihan ini dilakukan tanpa pendampingan. Dampak manfaat pelatihan ini kembali kepada individu penerima manfaat kartu Pra Kerja, akan mengaplikasikan materi pelatihan yang diberikan atau tidak. Tidak ada pendampingan dan evaluasi pada usaha yang dijalankan. Keberhasilannya tergantung individu masing-masing. Pendampingan bisnis menjadi hal yang mendesak bagi buruh *outsourcing* eks-PHK. Mindset buruh sebagai individu

penerima gaji sudah melekat. Kreativitas dan inovasi kurang terasah akibat sudah terbiasa menerima gaji secara mingguan maupun bulanan. Untuk itu buruh outsourcing perlu didampingi mulai dari pengenalan potensi diri dan asset-aset yang dimiliki, mengelola dan mengoptimalkan asset yang ada, merancang asset menjadi bisnis yang berkembang, dan mengevaluasi bisnis sehingga menjadi bisnis yang bisa bertahan dan eksis di tengah persaingan.

Pendampingan bisnis dilakukan pada buruh eks-PHK di Kawasan industri Manyar Gresik yang meliputi tiga desa di Kecamatan Manyar yaitu Desa Manyar Sidorukun, Desa Manyar Sidomukti, dan Desa Manyarejo. Hasil pemetaan terhadap buruh *outsourcing* eks-PHK didapatkan data terdapat 22 buruh eks-PHK di Desa Manyar Sidorukun, 15 buruh eks-PHK di Desa Manyar Sidomukti, dan 9 buruh eks-PHK di Desa Manyarejo. Pendampingan buruh *outsourcing* eks-PHK dilakukan dalam bentuk pendampingan bisnis syariah.

Pemilihan pendampingan bisnis syariah sejalan dengan julukan dan visi misi Gresik sebagai Kota Santri. Penguatan Gresik sebagai Kota Santri menjadikan sektor industri halal Gresik berkembang cukup pesat. Wisata religi, lembaga keuangan mikro syariah, serta bisnis UMKM yang mengelola produk halal seperti kuliner, fashion, industri kreatif cukup berkembang. Pesantren-pesantren juga banyak di Kabupaten Gresik, termasuk di Kecamatan Manyar. Keberadaan pesantren di Kecamatan Manyar menjadi indikator bahwa Manyar selain pusat industri juga pusat pendidikan agama. Ini menjadi peluang dalam perencanaan dan pengembangan bisnis syariah bagi buruh pasca PHK.

Model pendampingan yang dilakukan bersifat menyeluruh. Pendampingan menyeluruh dimaksudkan sebagai

pendampingan pada semua aspek soft skill dan hard skill bisnis syariah meliputi skill berpikir kreatif dan strategis, komunikasi efektif, networking, skill analisis dan pengambilan keputusan, skill negosiasi, manajemen waktu, manajemen pemasaran, manajemen keuangan. Hard skill meliputi kemampuan memproduksi produk barang maupun jasa yang laku, halal dan thoyyib, skill penjualan dan pemasaran sesuai etika bisnis syariah, kemampuan akses permodalan dengan perbankan maupun lembaga keuangan mikro syariah yang tepat dan murah, serta skill pengelolaan limbah usaha yang efektif efisien [4].

Review terhadap beberapa pendampingan yang pernah dilakukan kepada buruh pada masa pandemi memberikan beberapa informasi penting. Pendampingan yang dilakukan pada kelompok eks-buruh migran di Kabupaten Wonosobo memberikan informasi bahwa pendampingan dalam bentuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk promosi dan pemasaran sangat relevan dengan kebutuhan bisnis digital [5]. Dampak pendampingan mampu meningkatkan omzet penjualan kelompok eks-buruh migran sebesar 22%. Pendampingan ini memberikan informasi bahwa pada komunitas esk buruh dapat dilakukan pendampingan berupa penguatan asset yang telah dimiliki berupa sistem budidaya ikan dan sayur dalam ember. Pendamping dalam pendampingan tersebut bertugas sebagai pembimbing, perencana, pemotivasi, fasilitator, dan evaluator.

Dari kedua bentuk pendampingan tersebut mengerucut pada kesimpulan bahwa penguatan asset yang dimiliki buruh dan kerjasama partisipatif antara pendamping dan mitra dampingan adalah hal penting dalam keberhasilan suatu pendampingan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan serta hasil pemetaan pada buruh *outsourcing* eks-PHK di tiga desa Kecamatan

Manyar dapat diidentifikasi masalah yang dihadapi oleh buruh eks-PHK di antaranya yaitu:

1. Belum diperolehnya pekerjaan.
2. Ketidakmampuan menangkap peluang bisnis.
3. Minimnya motivasi untuk berwirausaha mandiri.
4. Ketidakmampuan merancang bisnis sesuai asset yang dimiliki dan peluang bisnis.
5. Minimnya kemampuan soft skill dan hard skill bisnis akibat telah terbiasa sebagai buruh.
6. Ketidakmampuan menjalankan bisnis di masa pandemi.
7. Problem takut gagal dalam bisnis.

Terhadap beberapa masalah yang dihadapi, maka pendampingan bisnis syariah pada buruh *outsourcing* eks PHK penting dilakukan.

### Metode Penelitian

Pendampingan dilakukan dengan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Engagement*) [6]. Alasan penggunaan metode ABCD dikarenakan para buruh *outsourcing* eks-PHK memiliki beberapa asset yang bisa diunggulkan. Pendampingan ini difokuskan pada konteks pemahaman dan internalisasi asset, potensi, kekuatan, dan pendayagunaan asset yang dimiliki secara mandiri [7]. Melalui identifikasi asset dan potensi yang dimiliki buruh *outsourcing* eks-PHK akan bersemangat dalam keterlibatan sebagai aktor dalam upaya perbaikan keadaannya.

### Hasil dan Pembahasan

Sejauh pelaksanaan pendampingan, proses berjalan lancar. Hubungan dengan aparat pemerintah dan komunitas cukup baik. Hal ini dikarenakan pendamping adalah asli warga Gresik dan sudah mengenal kultur budaya komunitas. Saat proses inkulturasi dengan perangkat desa, perangkat desa menyambut baik kegiatan pendampingan yang dilakukan

karena tema atau fokus permasalahan yang diangkat termasuk dalam bagian program yang harus dituntaskan oleh Pemerintah Desa. Kegiatan saat bertemu dengan perangkat desa ditunjukkan oleh gambar 1.

Gambar 1: Kegiatan bertemu perangkat desa untuk perijinan kegiatan pendampingan



Kegiatan inkulturasi selanjutnya, pendamping mengikuti kegiatan rutin sosial, budaya, dan keagamaan yang diikuti Buruh outsourcing eks- PHK. Kegiatan rutin tahlil, arisan PKK, dan majlis sholawat. Kegiatan rutin arisan PKK dilakukan komunitas berhasil diikuti oleh tim pendamping dengan tujuan untuk mendekatkan diri dengan komunitas. Gambar 2 di bawah ini menunjukkan kegiatan rutin PKK di RT 6 Desa Manyar Sidorukun.



Gambar 2: Kegiatan inkulturasi bertemu dengan komunitas melalui kegiatan PKK rutin.

Tahapan selanjutnya, proses discovery kegiatan penemuan hal-hal positif bersama dengan komunitas yang dilakukan melalui pemetaan asset [8]. Pada pendampingan berhasil terpetakan 5 asset utama:

#### 1. Asset Personal

2. Asset Sosial
3. Asset Institusi
4. Asset Keuangan
5. Asset Spiritual dan Kultural

Kegiatan discovery juga dilakukan secara individual ke rumah masing-masing buruh. Proses ini bertujuan agar pendamping mengetahui secara jelas problem yang dihadapi dan dirasakan oleh dampingan. Berikut ini disajikan gambaran kondisi buruh Perempuan dengan mengambil satu perwakilan dari masing-masing pabrik yang dilakukan saat proses pendalaman di rumah masing-masing maupun di rintisan usaha.

#### 1. Siti Chalima

Ibu Siti Chalima adalah buruh outsourcing di PT Jebe Koko Jl Raya Manyar KM 22. Siti Chalima belum berkeluarga. Di PT Jebe Koko, Siti Chalima bekerja sebagai cleaning service. Saat pandemic, Siti Chalima mengalami PHK dan sampai sekarang belum dapat pekerjaan di pabrik lain. Kini untuk mengisi keseharian, Siti Chalima membantu menjadi tenaga kerja part time sebagai pengemas konveksi jilbab. Pekerjaan yang digeluti sekarang tidak pasti.

#### 2. Ibu Liana

Ibu Liana adalah buruh outsourcing di PT Karunia Alam Segar Jl Raya Sukomulyo. Ibu Liana adalah janda tiga putra. Selain dengan ketiga anak di rumah, Ibu Liana tinggal bersama kedua orang tuanya. Selama masa pandemi Covid Bersama dengan Ibu Tatik dan Ibu Nurma mengalami PHK. Untuk menghidupi keluarganya Ibu Liana mencoba membuat kerupuk goreng. Kerupuk goreng buatan Ibu Liana hanya dibuat saat ada pesanan. Ia belum berupaya membuat kerupuk secara kontinu. Varian kerupuk yang dikemas meliputi kerupuk Ikan, kerpuk upil, dan kerupuk puli. Harga kerupuk kemasan Ibu Wiwik untuk kerupuk ikan dan puli harganya Rp 3000 dan kerupuk upil Rp 2000.

#### 3. Ibu Ningma

Ibu Ningma adalah buruh outsourcing di PT

Maspion Industrial Estate Jl Raya Manyar Sukomulyo. Selama ini bersama dengan Bu Tatik bekerja di PT Maspion sebagai karyawan *outsourcing* bidang catering. Ibu Ningma merupakan janda dengan dua anak. Untuk menghidupi keluarganya Ibu Ningma mencoba membuat sinom. Selama ini Ibu Ningma menitipkan Sinom ke warung dekat pabrik tempat kerjanya. Namun demikian omset dari pembuatan sinom belum cukup untuk menghidupi anak-anaknya.

4. Ibu Salamah

Ibu Salamah adalah *outsourcing* di Kawasan Industri JIPE Gresik Jl Raya Manyar. Ibu Salamah adalah karyawan *outsourcing* bidang *cleaning service*. Ibu Salamah bekerja untuk membantu perekonomian keluarganya. Suami Ibu Salamah adalah buruh tambak. Setelah PHK dari JIPE Ibu Salamah belum mendapatkan pekerjaan lagi. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga Ibu Salamah mengandalkan perolehan hasil tangkapan udang dan ikan. Hasil tangkapan oleh Ibu Salamah jika banyak akan diolah sebagai makanan untuk dititipkan di warung-warung.

5. Ibu Anitawati

Ibu Anitawati adalah *outsourcing* di PT Wing Surya Jl Raya Sukomulyo No 24 Manyar. Selama di PT Wing bekerja sebagai *cleaning service*. Kini Ibu Anitawati masih berusaha mencari pekerjaan lain. Meskipun Ibu Anitawati kebutuhannya sudah ditanggung oleh suaminya. Namun demikian suami memberikan kebebasan untuk bekerja. Untuk itu kini Ibu Anitawati mencoba membuka warung kelontong di rumahnya.

6. Ibu Arofah

Ibu Arofah bekerja di PT Fertilizer Inti Technology. Selama pandemic mengalami PHK. Beliau bekerja di PT Fertilizer untuk membantu suaminya yang sebelumnya mengalami kecelakaan. Kini Ibu Arofah adalah tulang punggung keluarga. Selama di PHK, Ibu Arofah mencoba berjualan online. Namun demikian pendapatan yang diterima belum mampu menutup kebutuhan

keluarganya.

7. Ibu Tarmi

Ibu Tarmi bekerja di PT Liku Telaga Jl Raya Sukomulyo. Selama masa pandemic ibu Tarmi bekerja sebagai karyawan bidang catering. Meskipun sudah cukup usia, Ibu Tarmi belum berkeluarga. Untuk itu selama di PHK, Ibu Tarmi tidak mempunyai keinginan yang kuat untuk mencari pekerjaan.

Foto-foto saat memberikan pendampingan ke lokasi rintisan usaha maupun rumah dampingan ditunjukkan pada gambar 3 dan gambar 4



Gambar 3: Pendampingan di Ibu Anitawati



Gambar 4: Pendampingan Ibu Salamah

Selama proses pendampingan dengan mendatangi ke rumah masing-masing tersebut, pendamping dapat secara langsung melihat kondisi ekonomi dan problem secara faktual. Para buruh menceritakan perasaan mereka ketika mendapatkan informasi terkait pemberhentian yang mereka dapatkan. Selain

itu para buruh tersebut bisa menceritakan apa saja perasaan mereka dengan leluasa,

beberapa dari mereka mengeluh kehidupan semakin sulit, beberapa dari mereka adalah orangtua tunggal yang harus menghidupi anak-anak, kontrakan, dan berbagai kebutuhan dalam keluarga. Dalam proses tersebut pendamping memberikan memotivasi buruh untuk bisa bangkit dari keterpurukan, memikirkan bersama dan melahirkan ide-ide baru kegiatan yang dapat dilakukan untuk dapat bertahan menghadapi masa pandemi Covid 19 dan bangkit dari dampak pandemi. Motivasi yang diberikan bertujuan agar buruh outsourcing eks-PHK tergerak dan semangat untuk memobilisasi asset dan kekuatan yang dimiliki. Kegiatan ini ditunjukkan pada gambar 5.



Dalam pendampingan tersebut, pendamping juga memberikan contoh-contoh best practice individu yang dapat keluar dari keterpurukan akibat musibah yang dihadapi. Pendamping mencoba membangkitkan semangat buruh dengan melakukan kilas balik terhadap orang-orang disekitarnya yang mampu berjuang dan berhasil dalam hidupnya. Pendamping mengajak bicara dari hati ke hati untuk dapat menemukan hal-hal kekuatan positif yang dimiliki oleh dampingan. Dari eksplorasi dan pendalaman terhadap asset-asset positif yang dimiliki, pendamping selanjutnya melakukan tahapan pemetaan asset dampingan.

Ekspose hasil pemetaan asset dampingan dilakukan secara bersama-sama dengan mengundang semua dampingan. Pada moment tersebut, pendamping memaparkan asset-asset dampingan yang potensi untuk dikembangkan. Kegiatan ekspose hasil pemetaan ditunjukkan oleh gambar 6 berikut.

Gambar 6: Ekpose Hasil Pemetaan Asset



Melalui kegiatan ekspose pemetaan asset dapat diketahui potensi-potensi dampingan. Tujuannya agar dampingan dapat berkembang sesuai karakteristik dan potensi dalam diri mereka [9]. Di antara para dampingan ada yang mempunyai skill dalam membuat kue, memasak, menjahit, dan berjualan online.

Setelah dilakukan kegiatan eskpose pemetaan asset, pendamping bersama komunitas buruh secara bersama-sama mendesain program yang tepat. Dari diskusi dengan komunitas banyak program yang diinginkan di antaranya adalah:

1. Penguatan konsep dan praktik entrepreneur
2. Pendampingan identifikasi peluang bisnis online dan offline berbasis sumber daya lokal di masa pandemi
3. Pembimbingan *added value* pada produk-produk lokal sesuai asset individu dan desa yang dimiliki
4. Pembimbingan pembuatan rancangan business plan
5. Pembimbingan metode implementasi business plan
6. Pendampingan akses permodalan di lembaga keuangan
7. Pembimbingan komunikasi efektif

Dari beragam program yang diinginkan karena terbatasnya waktu, maka pendamping

bersama komunitas memilih program yang paling pas dan bisa dilaksanakan selama satu bulan di bulan Desember 2022. Selainnya akan diagendakan di tahun depannya. Dari tujuh program, ada tiga program yang disepakati yaitu:

1. Penguatan konsep dan praktik entrepreneur
2. Pendampingan akses permodalan di lembaga keuangan
3. Pembimbingan komunikasi efektif

Alasan pemilihan ketiga program tersebut dikarenakan konsep dan praktik entrepreneur sebagai dasar dalam menjalankan bisnis. Sementara itu permodalan menjadi hal yang urgen untuk memulai dan mengembangkan usaha. Komunikasi efektif baik formal informal secara luring maupun daring menjadi hal utama di masa pesatnya teknologi informasi. Bijak dalam memanfaatkan teknologi untuk komunikasi akan melejitkan bisnis.

Pelaksanaan program prioritas dengan mendatangkan nara sumber dari UNESA Dr Mutimmatul Faidah, M.Ag. Narasumber ini dipandang tepat karena mempunyai background keilmuan agama sekaligus ekonomi. Dengan keterlibatan narasumber di organisasi kemasyarakatan Nahdhatul Ulama dan MUI diharapkan mampu memberikan motivasi dalam aspek spiritual yang terpadu dengan keahlian entrepreneurshipnya.

Pada kegiatan pertama, penguatan konsep dan praktik entrepreneur, dihadiri oleh 25 peserta yang terdiri dari unsur buruh outsourcing dan PKK desa. penyampaian materi memfokus pada:

1. Potensi UKM dikembangkan oleh warga terutama yang berbasis sumberdaya lokal
2. Benefit atau manfaat yang didapat oleh warga yang mengembangkan kewirausahaan dari pada menjadi pegawai swasta atau PNS
3. Perhatian Pemerintah Provinsi Jawa Timur atas perkembangan UKM di Jatim dengan pemberian bantuan modal
4. Salah satu upaya pengembangan UKM di Jatim adalah dengan memberikan akses perolehan ijin usaha yang digratiskan.

Pemaparan yang bagus oleh pemateri di sesi awal ini, telah berhasil membangunkan tidur panjang dan membangkitkan semangat para buruh outsourcing eks-PHK untuk lebih termotivasi menjalankan bisnis. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa komentar dari audien setelah pemaparan. Salah satunya adalah Ibu Anitawati yang berkomentar “Jadi pemerintah memperhatikan perkembangan UKM dengan memberikan akses perolehan ijin usaha yang digratiskan? Karena selama ini kabarnya pengurusan ijin usaha membutuhkan biaya yang cukup banyak. Kalau begitu langkahnya gimana ya Bu untuk ngurus ijin usaha?” demikian komentar salah satu audien.

Selanjutnya dilanjutkan penyampaian materi manajemen pemasaran UKM. Dalam penyampaian materi tips dan trik manajemen bisnis pemasaran, pemaparan materi lebih bersifat klinik bisnis dengan contoh kasus yang diberikan lebih banyak berfokus pada pengembangan bisnis berbasis sumberdaya lokal [10]. Point penting materi yang disampaikan sebagai berikut:

1. Sebagai pebisnis yang bergerak di bisnis sumberdaya lokal, maka produsen harus paham dan menguasai betul manajemen bisnis meliputi manajemen produksi, sumber daya manusia, keuangan, dan manajemen pemasaran.
2. Dalam manajemen produksi, produsen harus memahami betul sifat dan karakteristik produk yang dijual. Seperti memperhatikan betul kualitas produknya dengan memperhatikan batasan kadaluarsa produk, packaging produk, dan labeling produk.
3. Pada manajemen sumberdaya manusia, produsen harus senantiasa mengamati trend dan perkembangan zaman. Sehingga motivasi untuk bersifat terbuka dengan perubahan dan belajar akan hal-hal baru harus senantiasa dipupuk.
4. Dalam manajemen pemasaran, pemasaran bisnis yang berbasis sumber daya lokal semestinya pemasaran bisa dikembangkan lebih luas, tidak hanya untuk memenuhi

kebutuhan ketika ada pemesanan saja, namun bisa dikembangkan dengan memasarkannya di pabrik-pabrik di sekitar Desa Manyarsidorukun.

5. Pemasaran bisa dilakukan dengan mengirimkan proposal produk ke toko atau gerai oleh-oleh khas Gresik maupun swalayan yang ada di Gresik.
6. Dalam rangka memaksimalkan pemasaran, bisa dilakukan melalui pemasaran modern melalui media online.
7. Agar pemasaran online bisa menarik, pemilik usaha supaya menampilkan produknya sebaik mungkin dengan kemasan yang menarik

Setelah dilakukan pemaparan materi, sesi selanjutnya adalah tanya jawab. Komunitas sangat antusias pada sesi ini, ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan.

Pada sesi selanjutnya adalah penyampaian materi manajemen keuangan. Dalam penyampaian materi manajemen keuangan lebih diarahkan pada praktik, sehingga dalam pelatihan tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok. Point-point penting materi yang disampaikan narasumber sehubungan materi manajemen keuangan sebagai berikut:

1. Agar bisnis yang dikembangkan oleh perempuan dapat berkembang, pengelolaan keuangan penting untuk diperhatikan.
2. Paling sederhana dilakukan adalah melalui pengelolaan keuangan yang terpisah dengan pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini dilakukan agar keuangan tidak tercampur sehingga dapat diketahui laba atau rugi atau sudah sejauh mana bisnis yang dikembangkan.
3. Dalam pengelolaan keuangan perlu diprioritaskan kewajiban individu untuk berzakat, perniagaan atau shodaqah.
4. Prioritas dana untuk zakat maupun shodaqah disisihkan sejak awal sebelum dana hasil pendapatan dialokasikan untuk produksi maupun lainnya [11].

Selesai paparan materi tips dan trik

manajemen bisnis dilanjutkan dengan berlatih membuat rancangan keuangan. Rancangan keuangan dimulai dengan membuat daftar belanja produksi. Audien sangat antusias dan semangat mengikuti latihan ini. Karena sifatnya praktik, komunitas dibagi menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok membuat rancangan keuangan sesuai dengan bisnis yang dijalankan di kelompok tersebut. Ada empat kelompok yang mewakili kelompok kerupuk goreng, kelompok otak-otak bandeng, kelompok sate kerang, dan kelompok beras kencur. Secara bergantian perwakilan kelompok mempresentasikan rancangan keuangan bisnis kelompoknya masing-masing. Narasumber kemudian membahas hasil presentasi dan tidak jarang pula kelompok lain turut serta menanggapi.

Setelah kegiatan pelatihan yang disertai praktik dilaksanakan, tim pengabdian mengadakan wawancara dengan sebagian komunitas untuk mengetahui sejauh mana pelatihan yang disertai praktik memberikan dampak bagi komunitas. Hasil wawancara tersebut menunjukkan respon positif, artinya tingkat pemahaman masyarakat mengalami peningkatan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Hal ini dipengaruhi oleh pemberian dan pemaparan materi yang sangat bagus oleh pemateri sehingga mudah dipahami oleh audience dan pembagian materi berupa hard copy sebagai penunjang pemahaman yang bisa mereka pelajari sendiri kapanpun di rumah serta kegiatan praktik yang dilaksanakan. Respon lain yang ditunjukkan oleh audience bahwa kegiatan sosialisasi ini mempunyai pengaruh terhadap usaha mereka menjadi lebih maju lagi karena ada semangat yang tinggi untuk mengembangkan jenis usaha mereka. Foto proses pendampingan konsep dan praktik entrepreneur ditunjukkan oleh gambar 7



Gambar 7: Pendampingan konsep dan praktik entrepreneur

Pada kegiatan kedua, tanggal 25 Desember 2022 fokus dampingan berupa pendampingan akses permodalan di lembaga keuangan dan pembimbingan komunikasi efektif. Modal bagi UMKM penting untuk menguatkan dan mengembangkan suatu di sisi lain kemampuan pelaku usaha dalam menggunakan komunikasi efektif baik luring maupun daring di era digital ini sangat penting untuk meningkatkan daya saing. Pemateri dari Ibu Mutimmatul Faidah memberikan materi dengan begitu jelas dan komunikatif sehingga terbuka diskusi aktif dan intensif. Beberapa point penting terkait materi akses permodalan di lembaga keuangan sebagai berikut:

1. Pendefinisian modal yang tepat, modal tidak hanya berupa uang namun juga barang sebagai dasar untuk melaksanakan pekerjaan.
2. Modal penting terutama dalam pendirian awal sebuah usaha karena digunakan untuk tempat usaha, bahan produksi, sumberdaya manusia, dan mengantisipasi hal-hal tak terduga.
3. Perolehan modal bisa dari internal maupun eksternal. Untuk perolehan modal dari eksternal maka Lembaga keuangan Syariah bisa menjadi alternatif utama.
4. Modal yang diperoleh dari Lembaga keuangan Syariah, sudah dapat dipastikan dari sumber-sumber yang halal.
5. Untuk keberkahan usaha, Lembaga keuangan Syariah hendaknya menjadi pilihan utama buruh outsourcing eks PHK.

6. Di lembaga keuangan Syariah ada mekanisme bantuan modal bagi pelaku UMKM kelas bawah. Yang bisa menerima jenis bantuan ini hanya UMKM kelas bawah yang memenuhi kriteria. Selain melalui Lembaga keuangan Syariah, Lembaga sosial seperti LAZ Baitul Maal Hidayatullah (BMH) juga memberikan modal bagi UMKM kelas bawah yang diberi nama program mandiri.

Sementara itu berkaitan dengan materi komunikasi efektif, pemateri menyampaikan point penting mengenai:

1. Komunikasi penjualan menjadi titik sentral dalam menentukan produktifitas. Komunikasi penjualan bertujuan untuk membina hubungan dengan konsumen atau calon konsumen agar dapat membawa situasi psikologis dan dampak social ekonomi yang positif.
2. Beberapa tips penting dalam komunikasi penjualan:
  - a. Membuat pesan sesederhana mungkin
  - b. Memfokuskan pada gaya hidup calon konsumen
  - c. Menekankan pada nilai yang ditawarkan
  - d. Menceritakan pengalaman orang lain
  - e. Menggunakan bahasa yang menyentuh emosi
  - f. Terus melakukan komunikasi

Agenda kedua pendampingan berjalan dengan aktif. Peserta sangat antusias karena peserta selain mendengarkan materi juga melakukan praktik akses permodalan dan komunikasi penjualan. Forum dibagi menjadi lima kelompok. Perwakilan masing-masing kelompok mempraktikkan cara komunikasi penjualan efektif.

Setelah kegiatan pelatihan yang disertai praktik dilaksanakan, tim pengabdian mengadakan wawancara dengan sebagian komunitas untuk mengetahui sejauh mana pelatihan yang disertai praktik memberikan dampak bagi komunitas. Hasil wawancara

tersebut menunjukkan respon positif, artinya tingkat pemahaman masyarakat mengalami peningkatan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Hal ini dipengaruhi oleh pemberian dan pemaparan materi yang sangat bagus oleh pemateri sehingga mudah dipahami oleh audience dan pembagian materi berupa hard copy sebagai penunjang pemahaman yang bisa mereka pelajari sendiri kapanpun di rumah serta kegiatan praktik yang dilaksanakan. Respon lain yang ditunjukkan oleh audience bahwa kegiatan ini mempunyai pengaruh terhadap motivasi buruh untuk memulai usaha dan menguatkan usaha sehingga menjadi lebih maju lagi bagi buruh outsourcing yang sudah memiliki usaha. Di samping itu, melalui kelompok ibu-ibu PKK buruh outsourcing perempuan yang mengalami PHK ini dibentuk core group atau kelompok usaha sebagai media sharing dan komunikasi lintas usaha. Selepas mengikuti pelatihan, komunitas buruh perempuan tampak adanya motivasi yang tinggi hal ini ditunjukkan dengan komitmen para buruh di sesi terakhir untuk menjadi pribadi yang kuat dan lebih baik lagi dalam bentuk ikrar buruh

## Kesimpulan

Pendampingan kepada buruh outsourcing yang mengalami PHK cukup berhasil. Beberapa buruh sudah memulai usaha baru. Namun demikian, usaha yang digeluti masih perlu penguatan. Berdasarkan analisis tim pengabdian, komunitas buruh sejatinya punya potensi dan karakter yang bisa dikembangkan sehingga menjadi income generating bagi keluarga. Telah ditemukan beberapa usaha yang relevan disesuaikan dengan bakat masing-masing.

Pelatihan manajemen bisnis berupa konsep dan praktik entrepreneur, pendampingan akses permodalan di lembaga keuangan,

dan pembimbingan komunikasi efektif telah dilaksanakan dengan sukses dan mendapat respon yang sangat baik dari komunitas. Oleh karena itu selepas kegiatan pelatihan dilaksanakan, komunitas dampingan secara bersama-sama berkomitmen untuk menjadi pribadi yang lebih baik dalam memulai usaha maupun mengelola bisnis.

## Bibliography

- Iksan, "Wabah Corona Akibatkan Ribuan Pekerja di Gresik Kena PHK," <https://www.SindoNews.com>.
- Sugiyono, "PHK Massal di Gresik Akan Jadi Bencana Industrial, DPRD Minta Manajemen New Era Bertanggung Jawab," [www."](https://www.Surya.co.id)  
<https://www.Surya.co.id>.
- BPS Gresik, "Jumlah Industri Besar Sedang Kabupaten Gresik," <https://gresikkab.bps.go.id>.
- A. Riswanto, "Pendampingan Kreativitas dan Kemandirian Pendidikan Calon Wirausahawan Muda," *Jurnal Edusentris*, pp. 3–6, 2016.
- A. Susanto, "Rekayasa E-Market Untuk Kelompok Usaha Pemuda Binaan Dinas Pemuda Dan Olahraga Propinsi Jawa Tengah Sebagai Upaya Peningkatan Pemasaran," *Prosiding SNATIF*, pp. 27–30, 2014.
- N. Salahuddin and dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- Afandi, Agus, and dkk, *Modul Participatory Action Research*. Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.
- A. M. Stewart, *Empowering People (Pemberdayaan Sumberdaya manusia)*. Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- Rafiqi, Yusep, B. Z. Rahmat, and Joni, "Model Wirausaha Muda Berbasis Keraifan dan Sumberdaya Lokal," *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, vol. 3, no. 2, pp. 5–7, 2017.

Suharto, E *Membangun Masyarakat  
Memberdayakan Masyarakat.*  
Bandung: PT Refika Aditama, 2016.

Sunarsih, E and R. Rahmawati,  
“Pengembangan Budaya  
Kewirausahaan Berbasis Syariah

untuk Menciptakan Pengusaha dari  
Lingkungan Santri pada Pondok  
Pesantren di Kabupaten Jember,”  
*Jurnal Relasi Stie Mandala*, pp. 4–6,  
2013.